

DETERMINASI SUPERVISI PEMBELAJARAN, KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH MEMOTIVASI GURU TERHADAP KEMAMPUAN MANAJERIAL GURU SMP NEGERI DI KECAMATAN ABANG

Ketut Sandiasa, Anak Agung Gede Agung, I Gusti Ketut Arya Sunu

Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : {ketut.sandiasa@pasca.undiksha.ac.id,gede.agung@pasca.undiksha.ac.id,
aryasunu@pasca.undiksha.ac.id}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis determinasi dari: (1) supervisi pembelajaran terhadap kemampuan manajerial guru, (2) kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kemampuan manajerial guru, (3) kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru, dan (4) supervisi pembelajaran, kompetensi manajerial kepala sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru secara bersama-sama terhadap kemampuan manajerial guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional terhadap guru-guru di SMP Negeri Kecamatan Abang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, temuan yang diperoleh adalah sebagai berikut. (1) terdapat determinasi yang signifikan antara supervisi pembelajaran dengan kemampuan manajerial guru; (2) terdapat determinasi yang positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kemampuan manajerial guru; (3) terdapat determinasi yang positif dan signifikan kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru; dan (4) terdapat determinasi yang positif dan signifikan antara secara bersama-sama supervisi pembelajaran, kompetensi manajerial kepala sekolah, dan kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru.

Kata kunci: Determinasi Supervisi Pembelajaran, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Kemampuan Kepala Sekolah Memotivasi Guru dan Kemampuan Manajerial Guru

Abstract

The aim of this study is to identify and analyze the determinant of: (1) learning supervision on managerial ability of teachers, (2) the principal's managerial competence on the managerial ability of teachers, (3) the ability of the principal to motivate teachers in managerial ability of teachers, and (4) learning supervision, the principal managerial competence, ability of the principal to motivate teachers on the managerial ability of teachers. To achieve these objectives, the researcher conducted correlation research design at state Junior High School at Abang district. Data was collected using a questionnaire. Based on the results of data analysis and discussion, the findings obtained are as follows. (1) there is a significant determination between learning supervision with managerial ability of teachers; (2) there is a positive and significant determination on managerial competence of principal on managerial ability of teachers; (3) there is a positive and significant determination on the ability of principal to motivate teachers on managerial ability of teachers; and (4) there is a positive and significant determination correlation among learning supervision, the principal managerial competence, and the ability of principal to motivate teachers on managerial ability of teachers.

Keywords: Determination Learning Supervision, the Principal's Managerial Competence, the Ability of Principal to Motivate Teachers and The Managerial Ability of Teacher

PENDAHULUAN

Sesuai dengan penjelasan UU No. 20/2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dan juga telah dikutip dalam Rencana Kerja Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2009-2014, maka tujuan pendidikan nasional tercantum dalam visi dan misi Depdiknas. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeahlian, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia didukung oleh manusia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berdasarkan hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin. Untuk mewujudkan visi pendidikan nasional tersebut ditetapkan misi pendidikan nasional berikut: 1) Mengupayakan pemerataan dan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia; 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar; 3) Meningkatkan kesiapan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral; 4) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan dan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan 5) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (Winarmo, 2007).

Untuk mewujudkan visi dan misi serta tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola proses pembelajaran yang efektif sehingga anak didiknya mencapai target yang diharapkan. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikenal dengan kemampuan manajerial guru. Kemampuan manajerial guru dalam proses pembelajaran yang baik merupakan satu langkah awal untuk menuju tercapainya tujuan lembaga

pendidikan. Oleh karena itu perlu diupayakan untuk meningkatkan kemampuan manajerial guru dengan memberikan kesempatan mengikuti pendidikan latihan keguruan (*in service education*) sehingga nantinya akan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman lebih, dalam mengelola proses pembelajaran. Salah satu indikator peningkatan kemampuan manajerial guru adalah tingginya komitmen guru memberikan informasi dalam interaksi proses belajar mengajar sehingga berdampak pada kualitas kelulusan siswa dari tahun ke tahun.

Kemampuan manajerial guru dipengaruhi oleh faktor dari luar guru tersebut seperti: supervisi pembelajaran, kompetensi manajerial kepala sekolah dan kemampuan kepala sekolah memotivasi guru.

Supervisi menurut Sahertian (2000: 240) adalah bantuan yang berikan kepada seluruh staf sekolah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Yang dimaksud supervisi disini bukan lagi inspeksi orang yang merasa sebagai berikut: tahu (*Superior*) kepada orang yang dianggap belum tahu sama sekali (*imperial*) tetapi supervisi dalam bentuk pembinaan. Sahertian (1988: 39) mengartikan supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru dan petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran metode mengajar dan evaluasi pengajaran. Supervisi pembelajaran ini diukur dengan dimensi: (1) akademik dengan indikator: a) pengawasan, b) penilaian, c) kunjungan kelas, d) interview, e) proses belajar mengajar, (2) dimensi administrasi dengan indikator, a) program pembelajaran/perangkat pembelajaran, b) Media pembelajaran, c) Metode pembelajaran, d) absensi dan jurnal kelas, (3) dimensi kelembagaan dengan indikator, a) lingkungan pembelajaran, b) interaksi personal/kelompok, c) komunikasi.

Drost (2006:149), dalam bukunya konsep dan makna pembelajaran. Seorang

kepala sekolah dikatakan kompeten jika menguasai dan memiliki kecakapan profesional kepala sekolah, ditandai dengan keahliannya selaras dengan tuntutan bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya. Yang dimaksud dengan kompetensi kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kemampuan individu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas keprofesiannya yang meliputi: pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi dalam hal: (1) kompetensi profesional (Sebagai pemimpin, sebagai manajer, sebagai pendidik, sebagai administrator, sebagai wirausahawan, sebagai pencipta iklim kerja dan sebagai penyelia), (2) kompetensi wawasan kependidikan dan manajemen (menguasai; landasan pendidikan, kebijakan pendidikan, konsep kepemimpinan dan manajemen pendidikan), (3) kompetensi kepribadian (takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki etos kerja tinggi, terbuka, berjiwa pemimpin, mampu mengendalikan diri, mampu mengembangkan diri, memiliki integritas kepribadian, (4) kompetensi sosial (mampu bekerja sama dengan orang lain, berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan/sekolah dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan). kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan proses pengelolaan perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), Pengawasan (*Controlling*) evaluasi (*evaluating*). Dimensi kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi: (1) kepemimpinan dengan indikator: kepemimpinan kepala sekolah, (2) perencanaan dengan indikator: komunikasi informasi dan identifikasi sarana prasarana, (3) pengorganisasian dengan indikator: membina kerjasama yang efektif, mengorganisir personal sekolah, pendelegasian tugas, (4) mengambil keputusan dengan indikator keputusan yang efektif dan efisien, dan (5) evaluasi dengan indikator evaluasi kinerja staf, evaluasi keberhasilan akademik dan nonakademik.

Sardiman (2007: 62), menyatakan motivasi adalah proses pemberian motif

bekerja kepada bawahan sedemikian rupa sehingga mau bekerja dengan demi tercapainya tujuan organisasi secara efisien. Stephen (2003: 98), mendefinisikan motivasi sebagai suatu proses yang menghasilkan intensitas, arah dan tujuan individual dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Arikunto, (2004: 34) menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja, oleh sebab itu motivasi dalam psikologi hanya disebut pendorong kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang guru ikut menentukan besar kecil prestasinya. kemampuan kepala sekolah memotivasi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan manajerialnya sehingga akan berpengaruh pada peningkatan kinerja guru, dan hal ini berimbas pula pada peningkatan prestasi anak didik. Motivasi atau dorongan yang diberikan adalah motivasi kerja memegang peranan yang penting dan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Dimensi yang dapat dijadikan pedoman adalah: (1) memberikan kesempatan meningkatkan karier dengan indikator dorongan penyelesaian tugas dan kepercayaan membimbing siswa, (2) memberikan rasa aman dan nyaman dengan indikator: melengkapi sarana pembelajaran dan memfasilitasi guru, (3) memberikan penghargaan dengan indikator: dorongan mengikuti in service education, dorongan meningkatkan peran dan dorongan menjadi tauladan, (4) hubungan yang harmonis dengan indikator: hubungan komunikasi antar dan interpersonal, (5) kebutuhan aktualisasi diri dengan indikator: bangga sebagai guru dan optimalisasi potensi diri.

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa penelitian ini bermaksud mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan manajerial guru, melihat kecenderungan setiap variabel dan hubungan setiap variabel dan memprediksi dampak di masa datang, merekomendasikan alternatif solusi di masa mendatang, serta membuat

simpulan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang dimaksud tersebut maka dibawah ini dirumuskan masalah-masalahnya antara lain: 1) apakah terdapat determinasi supervisi pembelajaran terhadap kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang?; 2) apakah terdapat determinasi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang?; 3) apakah terdapat determinasi kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang?; dan 4) apakah terdapat determinasi secara bersama-sama supervisi pembelajaran, kompetensi manajerial kepala sekolah dan kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru-guru SMP Negeri di Kecamatan Abang?

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang diteiti dalam penelitian ini, penelitian ini merupakan penelitian survei. Kerlinger (2004:660) menyatakan bahwa penelitian survei mengkaji populasi yang besar maupun yang kecil dengan menyeleksi dan mengkaji sampel yang dipilih dari populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interrelasi relatif dari variabel-variabel sosiologis dan psikologis. Berdasarkan sifatnya penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memperoleh informasi yang berkenaan dengan fenomena yang dihadapi saat ini (Arikunto, 2004). Penelitian ini disebut penelitian korelasional karena peneliti ingin menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai variabel berdasarkan besar kecilnya korelasi (Agung, 2011). Populasi dalam penelitian ini semua guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil pada SMP Negeri di Kecamatan Abang yang berjumlah 111 orang. Mengingat jumlah populasi yang kecil maka peneliti menggunakan seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Penelitian yang menggunakan seluruh populasi menjadi sampel disebut studi sensus (Dantes,

2012). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kuesioner atau angket. Teknik kuesioner atau angket ini digunakan untuk menjangkau data supervisi pembelajaran, kompetensi manajerial kepala sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru dan kemampuan manajerial guru. Angket yaitu cara pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner yang berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada semua anggota sampel untuk dijawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2002:124), bahwa teknik angket merupakan teknik pengumpul data yang efisien dan cocok untuk responden yang tersebar di wilayah yang luas. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (*closed questionnaire*), yaitu kuesioner yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya. Jawaban dengan menggunakan kategori:Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP), masing-masing kategori tersebut untuk pernyataan positif diberi nilai 5 sampai 1, sedangkan penskoran untuk pernyataan negatif diberi nilai 1 sampai 5. Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, yaitu supervisi pembelajaran, kompetensi manajerial kepala sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru dan kemampuan manajerial guru. Untuk tujuan demikian maka akan dicari rerata (M), standar deviasi (SD), modus (Mo) dan median (Me) setiap variabel yang diteliti. Untuk tujuan tersebut sebelum dicari harga-harga yang diperlukan akan dibuat terlebih dahulu tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk setiap variabel penelitian. Tabel tersebut dibuat dengan cara membuat kelas interval dengan aturan Sturges (Agung, 2009). Untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga digunakan teknik analisis data regresi sederhana. Untuk menguji hipotesis keempat, digunakan teknik analisis regresi ganda dan korelasi parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari

masing-masing variabel, berikut ini disajikan skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varians, median, modus, histogram, dan kategorisasi masing-masing variabel yang diteliti.

Untuk memudahkan deskripsi masing-masing variabel, di bawah ini disajikan statistik seperti tampak pada Tabel 1.

Tabel 1 Ringkasan Statistik Masing-Masing Variabel

Statistik	X1	X2	X3	Y
Mean	156,50	162,28	155,23	164,73
Median	156	162	156	165
Mode	159	160	158	165
St. Deviasi	6,58	5,17	8,06	6,48
Range	29	23	29	26
Min	143	150	140	151
Max	172	173	169	177
Sum	17371	18013	17231	18285

Keterangan:

X_1 = supervisi pembelajaran

X_2 = Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

X_3 = kemampuan kepala sekolah memotivasi guru

Y = kemampuan manajerial guru

Data supervisi pembelajaran merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penelitian. Dari data tersebut diperoleh skor tertinggi yang dicapai adalah 172 dari skor maksimum ideal yang mungkin dicapai 175, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 143 dari skor minimum ideal yang mungkin dicapai 35. Rerata skor (M) yang dicapai adalah 156,50 atau 89,43% setelah dikonversi berada pada rentangan skor 80% - 100%, sehingga dapat dinyatakan bahwa supervisi pembelajaran berada pada kategori sangat tinggi. Data Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penelitian. Dari data tersebut diperoleh skor tertinggi yang dicapai adalah 173 dari skor maksimum ideal yang mungkin dicapai 175, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 150 dari skor

minimum ideal yang mungkin dicapai 35. Rerata skor (M) yang dicapai adalah 162,28 atau 92,73% setelah dikonversi berada pada rentangan skor 80% - 100%, sehingga dapat dinyatakan bahwa Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah berada pada kategori sangat tinggi. Data kemampuan kepala sekolah memotivasi guru merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penelitian. Dari data tersebut diperoleh skor tertinggi yang dicapai adalah 169 dari skor maksimum ideal yang mungkin dicapai 175, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 140 dari skor minimum ideal yang mungkin dicapai 35. Rerata skor (M) yang dicapai adalah 155,23 atau 88,71% setelah dikonversi berada pada rentangan skor 80% - 100%, sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan kepala sekolah memotivasi guru berada pada kategori sangat tinggi. Data kemampuan manajerial guru merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penelitian. Dari data tersebut diperoleh skor tertinggi yang dicapai adalah 177 dari skor maksimum ideal yang mungkin dicapai 200, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 151 dari skor minimum ideal yang mungkin dicapai 40. Rerata skor (M) yang dicapai adalah 164,73 atau 82,37% setelah dikonversi berada pada rentangan skor 80% - 100%, sehingga dapat dinyatakan bahwa kemampuan manajerial guru berada pada kategori sangat tinggi.

Ada empat hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: (1) Terdapat determinasi supervisi pembelajaran terhadap kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang, (2) Terdapat determinasi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang, (3) Terdapat determinasi kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang, dan (4) Terdapat determinasi secara bersama-sama supervisi pembelajaran, kompetensi manajerial kepala sekolah dan kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru-guru SMP

Negeri di Kecamatan Abang. Hipotesis 1, 2 dan 3 diuji dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana sedangkan untuk hipotesis 4 diuji dengan menggunakan analisis regresi linear ganda.

Hipotesis pertama berbunyi: terdapat determinasi supervisi pembelajaran terhadap kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang. Secara statistik dapat dirumuskan:

$$H_0 : \rho_{1y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{1y} > 0$$

Berdasarkan hasil uji linieritas garis regresi diperoleh hubungan supervisi pembelajaran dengan kemampuan manajerial guru melalui persamaan garis regresi $\bar{Y}=133,716+0,198X_1$. Persamaan garis regresi ini kemudian diuji signifikansinya terhadap variabel terikat dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil uji signifikansi garis regresi pengujian hipotesis pertama disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Uji Signifikansi Garis Regresi Supervisi Pembelajaran terhadap Kemampuan Manajerial Guru

Sumber Variasi	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Regresi (reg)	4,613	3,94	Signifikan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa model regresi $\bar{Y}=133,716+0,198X_1$ dengan $F_{hitung} = 4,613 > F_{tabel} = 3,94$ dan signifikansi 0,034 ($p < 0,05$); hal ini mengindikasikan bahwa $F_{regresi} >$ dari F_{tabel} , sehingga harga $F_{regresi}$ adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan supervisi pembelajaran dengan kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kompetensi manajerial guru dipengaruhi oleh supervisi pengajaran yang dapat diprediksi dari persamaan garis regresi $\bar{Y}=133,716+0,198X_1$. Untuk mengetahui besarnya kontribusi supervisi pembelajaran (X_1) terhadap kemampuan manajerial guru (Y) dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan

hasil analisis diperoleh $r_{hitung} = 0,201$ dengan $p < 0,05$; sedangkan Nilai koefisien korelasi (r_{1y-23}) sebesar 0,116; (r^2) sebesar 0,0135. Hal ini mengindikasikan supervisi pembelajaran memiliki kontribusi murni terhadap kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang sebesar 1,35%. Untuk mengetahui determinan digunakan nilai *R Square*. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai *R Square* adalah 0,041. Sehingga dapat disimpulkan besarnya determinasi variabel supervisi pembelajaran terhadap kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang sebesar 4,1% (*R Square* \times 100%).

Bila dikaitkan dengan hasil penelitian yang diperoleh tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas kemampuan manajerial guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses supervisi pembelajaran yang dilaksanakan kepala sekolah merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan supervisi akademik, karena objek sasarannya langsung pada aspek-aspek akademik (Jiwanto, 1985). Jika dikaitkan dengan peningkatan kemampuan manajerial guru maka supervisi perlu dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan supervisi serta menindaklanjuti hasil supervisi, perencanaan supervisi bagi kepala sekolah perlu dirumuskan arti, tujuan, dan teknik supervisi pembelajaran dengan memanfaatkan pendekatan ilmu pengetahuan (Wibowo, 2007). Dalam penyusunan rencana program tindak lanjut supervisi bersama dengan pihak terkait sesuai dengan kebijakan sekolah, demikian pula sosialisasi hasil supervisi keseluruh warga sekolah dan pihak lain yang terkait sesuai dengan tugas fungsi pokoknya (Wahjosumidjo, 1992).

Hipotesis kedua berbunyi: terdapat determinasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang. Secara statistik dapat dirumuskan:

$$H_0 : \rho_{2y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{2y} > 0$$

Berdasarkan hasil uji linieritas garis regresi diperoleh hubungan Kompetensi

Manajerial Kepala Sekolah dengan kemampuan manajerial guru melalui persamaan garis regresi $\bar{Y}=111,138+0,330X_2$. Persamaan garis regresi ini kemudian diuji signifikansinya terhadap variabel terikat dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil uji signifikansi garis regresi pengujian hipotesis kedua disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji Signifikansi Garis Regresi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kemampuan Manajerial Guru

Sumber Variasi	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Regresi (reg)	8,140	3,94	Signifikan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa model regresi $\bar{Y}=111,138+0,330X_2$ dengan $F_{hitung} = 8,140 > F_{tabel} = 3,94$ dan signifikansi 0,034 ($p < 0,05$); hal ini mengindikasikan bahwa $F_{regresi} >$ dari F_{tabel} , sehingga harga $F_{regresi}$ adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dengan kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kompetensi manajerial guru dipengaruhi oleh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah yang dapat diprediksi dari persamaan garis regresi $\bar{Y}=111,138+0,330X_2$. Untuk mengetahui besarnya kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X_2) terhadap kemampuan manajerial guru (Y) dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $r_{hitung} = 0,264$ dengan $p < 0,05$; dengan nilai korelasi parsial korelasi (r_{2y-13}) sebesar 0,250; (r^2) sebesar 0,0625. Hal ini mengindikasikan kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki kontribusi murni terhadap kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang sebesar 6,25%;. Untuk mengetahui determinan digunakan nilai *R Square*. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS

diperoleh nilai *R Square* adalah 0,069. Sehingga dapat disimpulkan besarnya determinasi variabel Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang sebesar 6,9% ($R Square \times 100\%$).

Menurut Jalal (2001), bila dikaitkan dengan hasil penelitian yang diperoleh kompetensi manajerial kepala sekolah yang dimiliki baik itu 1) kompetensi penyusunan rencana sekolah meliputi analisis komponen pengembangan sekolah, pengembangan visi dan misi sekolah, pengembangan tujuan dan sasaran pengembangan sekolah, merumuskan rencana strategis sekolah, dan merumuskan rencana tahunan sekolah, 2) mengelola kelembagaan sekolah meliputi pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan program, menentukan personalia yang berkualitas, mengatur sekolah yang berkaitan dengan kualifikasi spesialisasi serta pedoman prosedur kerja, 3) menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan yang meliputi: pengembangan kebijakan operasional sekolah, memberikan pengarahannya untuk penugasan menerapkan komunikasi dan kerja sama dalam pekerjaan, memberikan motivasi kepada staf dan karyawan, memimpin rapat dan melakukan pengambilan keputusan yang tepat, 4) mengelola tenaga kependidikan meliputi: perencanaan, penempatan guru dan tenaga kependidikan, membina guru dan tenaga kependidikan, 5) mengelola kesiswaan meliputi melaksanakan penerimaan siswa baru, mengembangkan potensi siswa sesuai bakat minat kreativitas, dan kemampuan menerapkan sistem bimbingan dan konseling, memelihara disiplin siswa dan pelaporan perkembangan siswa., 6) mengelola sarana dan prasarana yang meliputi penyusunan perencanaan kebutuhan fasilitas, pengadaan pemeliharaan inventarisasi, penghapusan, perpustakaan sekolah laboratorium dan bengkel kerja, 7) mengelola hubungan masyarakat yang meliputi kerja sama dengan lembaga pemerintah dan swasta dan masyarakat. Dan pendidikan system ganda (prakerin),

8) mengelola sistem informasi sekolah yang meliputi pengembangan prosedur dan mekanisme layanan informasi data base sekolah dan pengelolaan data base untuk merencanakan program pengembangan sekolah, 9) mengelola pengembangan unit produksi meliputi perencanaan kegiatan usaha, membina usaha, 10) mengelola pengembangan kurikulum dan KBM yang meliputi pengembangan kurikulum, mengelolan kegiatan belajar mengajar.

Hipotesis ketiga berbunyi: terdapat determinasi kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang. Secara statistik dapat dirumuskan:

$$H_0 : \rho_{3y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{3y} > 0$$

Berdasarkan hasil uji linieritas garis regresi diperoleh hubungan kemampuan kepala sekolah memotivasi guru dengan kemampuan manajerial guru melalui persamaan garis regresi $\bar{Y}=135,696+0,187X_3$. Persamaan garis regresi ini kemudian diuji signifikansinya terhadap variabel terikat dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Hasil uji signifikansi garis regresi pengujian hipotesis ketiga disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Uji Signifikansi Garis Regresi Kemampuan Kepala Sekolah Memotivasi Guru terhadap Kemampuan Manajerial Guru

Sumber Variasi	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Regresi (reg)	6,254	3,94	Signifikan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa model regresi $\bar{Y}=135,696+0,187X_3$ dengan $F_{hitung} = 8,140 > F_{tabel} = 3,94$ dan signifikansi 0,014 ($p < 0,05$); hal ini mengindikasikan bahwa $F_{regresi} >$ dari F_{tabel} , sehingga harga $F_{regresi}$ adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan hubungan yang positif dan signifikan kemampuan kepala sekolah memotivasi guru dengan kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang. Ini menunjukkan

bahwa naik turunnya kompetensi manajerial guru dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah memotivasi guru yang dapat diprediksi dari persamaan garis regresi $\bar{Y}=135,696+0,187X_3$. Untuk mengetahui besarnya kontribusi kemampuan kepala sekolah memotivasi guru (X_3) terhadap kemampuan manajerial guru (Y) dihitung dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $r_{hitung} = 0,233$ dengan $p < 0,05$; dengan nilai koefisien korelasi parsial (r_{3y-12}) sebesar 0,158; (r^2) sebesar 0,0250. Hal ini mengindikasikan kemampuan kepala sekolah memotivasi guru memiliki kontribusi murni terhadap kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang sebesar 2,50%. Untuk mengetahui determinasi digunakan nilai *R Square*. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai *R Square* adalah 0,054. Sehingga dapat disimpulkan besarnya determinasi variabel kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang sebesar 5,4% ($R Square \times 100\%$).

Bila dikaitkan dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pada hakekatnya tugas seorang kepala sekolah adalah menjamin bahwa pekerjaan/tugas yang dibebankan kepada guru akan dikerjakan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk dapat melakukan tugas tersebut kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang dapat memotivasi semangat kerja guru, membangkitkan kemampuan untuk berprestasi, meningkatkan kepedulian guru terhadap hasil akhir proses pembelajaran siswa, namun hal tersebut tidak menyebutkan seberapa berat guru harus bekerja, seberapa banyak upaya yang harus dilakukan dan seberapa positif sikap yang harus dimiliki terhadap pekerjaannya (Arief, 1993). Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan tertinggi di sekolah memberikan motivasi harus dapat berpengaruh terhadap guru sehingga mereka dapat melakukan pekerjaan dengan upaya lebih dari biasa, tugas dilaksanakan dengan baik, pemanfaatan bahan alat dan sumber pembelajaran lebih cermat dan sebagainya. Semuanya ini

dilakukan dengan perasaan gembira dan kegairahan yang tinggi (Fattah, 2001).

Hipotesis keempat berbunyi: terdapat determinasi secara bersama-sama supervisi pembelajaran, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang. Secara statistik dapat dirumuskan:

$$H_0 : \rho_{4y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{4y} > 0$$

Untuk menguji hipotesis keempat digunakan teknik regresi ganda.

Berdasarkan hasil uji linieritas garis regresi diperoleh hubungan supervisi pembelajaran, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru dengan kemampuan manajerial guru melalui persamaan garis regresi

$$\bar{Y} = 76,722 + 0,117X_1 + 0,303X_2 + 0,132X_3.$$

Persamaan garis regresi ini kemudian diuji signifikansinya terhadap variabel terikat dengan menggunakan teknik regresi ganda. Hasil uji signifikansi garis regresi pengujian hipotesis ketiga disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Uji Signifikansi Garis Regresi Ganda

Sumber Variasi	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Regresi (reg)	5,144	2,70	Signifikan

Berdasarkan hasil uji regresi ganda pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa model regresi:

$$\bar{Y} = 76,722 + 0,117X_1 + 0,303X_2 + 0,132X_3$$

dengan $F_{hitung} = 5,144 > F_{tabel} = 2,70$ dan signifikansi 0,014 ($p < 0,05$); hal ini mengindikasikan bahwa $F_{regresi} >$ dari F_{tabel} , sehingga harga $F_{regresi}$ adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan supervisi pembelajaran, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru dengan kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang. Ini menunjukkan bahwa naik turunnya kompetensi

manajerial guru dipengaruhi oleh supervisi pembelajaran, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru yang dapat diprediksi dari persamaan garis regresi $\bar{Y} = 76,722 + 0,117X_1 + 0,303X_2 + 0,132X_3$.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi supervisi pembelajaran, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru (Y) dihitung dengan teknik regresi ganda. Berdasarkan hasil analisis diperoleh $r_{hitung} = 0,355$ dengan $p < 0,05$; hal ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan dengan supervisi pembelajaran, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru dengan kemampuan manajerial guru. Untuk mengetahui determinasi digunakan nilai *R Square*. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai *R Square* adalah 0,126. Sehingga dapat disimpulkan besarnya determinasi variabel supervisi pembelajaran, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang sebesar 12,6% (*R Square* x 100%).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, temuan yang diperoleh adalah: 1) terdapat korelasi positif yang signifikan antara supervisi pembelajaran dan kemampuan manajerial guru melalui persamaan garis regresi $\bar{Y} = 133,716 + 0,198X_1$ dengan koefisien korelasi 0,201 ($p < 0,05$). Determinasi supervisi pembelajaran dengan kemampuan manajerial guru sebesar 4,1% dan sumbangan efektif sebesar 2,52%; 2) terdapat korelasi yang positif dan signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan kemampuan manajerial guru SMP di Kecamatan Abang melalui persamaan garis regresi $\bar{Y} = 111,138 + 0,330X_2$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,264 ($p < 0,05$). Determinasi kompetensi

manajerial kepala sekolah terhadap kemampuan manajerial guru sebesar 6,9% dan sumbangan efektif sebesar 4,31%; 3) terdapat korelasi yang positif dan signifikan kemampuan kepala sekolah memotivasi guru dan kemampuan manajerial guru melalui persamaan garis regresi $\bar{Y}=135,696+0,187X_3$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,233 ($p<0,05$). Determinasi kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru sebesar 5,4% dan sumbangan efektif sebesar 3,37%; dan 4) terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara secara bersama-sama supervisi pembelajaran, kompetensi manajerial kepala sekolah, dan kemampuan kepala sekolah memotivasi guru dengan kemampuan manajerial guru melalui persamaan garis regresi $\bar{Y}=76,722+0,117X_1+0,303X_2+0,132X_3$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,355 ($p<0,05$). Determinasi secara bersama-sama supervisi pembelajaran, kompetensi manajerial kepala sekolah, dan kemampuan kepala sekolah memotivasi guru terhadap kemampuan manajerial guru sebesar 12,6%.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel supervisi pembelajaran, kompetensi manajerial kepala sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru sebagai variabel bebas, yang ketiganya dapat memprediksi kemampuan manajerial guru SMP Negeri di Kecamatan Abang. Berdasarkan temuan tersebut dapat diajukan saran sebagai berikut:

Pertama, kepada guru SMP di Kecamatan Abang disarankan agar: a) berusaha maksimal meningkatkan kemampuan profesional guru dan komitmen terhadap tugas; b) berusaha meningkatkan motivasi utamanya motivasi intrinsik, mental dan moral kerja; c) menjalin kerja sama yang sinergi dan komunikasi yang harmonis antara sesama guru maupun atasan; d) siap menerima kritik dan saran dan masukan dari berbagai pihak guna meningkatkan kemampuan manajerial; e) perlu pengertian dan kesadaran yang tinggi terhadap perbedaan tugas profesional

yang ada; dan f) perlu peningkatan disiplin terhadap implementasi tugas-tugas profesi keguruan.

Kedua, kepala SMP Negeri di Kecamatan Abang disarankan agar kepala sekolah melalui musyawarah kerja kepala sekolah yang telah ada dapat dijadikan wadah saling berkomunikasi dan berdiskusi baik secara formal maupun informal bagaimana caranya melaksanakan supervisi pembelajaran yang sesungguhnya. Disamping itu pula masing-masing sekolah dapat memprogramkan kegiatan *work shop*, seminar dan diskusi dengan mendatangkan para pakar atau orang yang ahli pada bidang tersebut. Secara teoritis perlu direkomendasikan dan memang demikian seharusnya, bahwa untuk memahami pekerjaan apapun bentuknya maka diperlukan adanya pendidikan dan pelatihan serta pembinaan yang terus menerus dan sistematis. Secara empirik ditemukan bahwa variabel supervisi pembelajaran, kompetensi manajerial kepala sekolah, kemampuan kepala sekolah memotivasi guru dengan kemampuan manajerial guru dengan determinasi sebesar 12,6%. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut belum sepenuhnya berhubungan dengan kemampuan manajerial guru. Dengan demikian perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang berbagai faktor yang diduga berhubungan dengan kemampuan manajerial guru. Variabel-variabel yang perlu dilibatkan antara lain, pemahaman terhadap substansi supervisi pembelajaran, pemahaman terhadap substansi kompetensi manajerial kepala sekolah dan peran serta fungsi pengawas. Dengan dilibatkannya variabel-variabel tersebut akan menambah referensi dan dapat dimanfaatkan sebagai pijakan untuk melakukan perbaikan-perbaikan guna meningkatkan kemampuan manajerial guru.

Ketiga, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Efektivitas pelaksanaan supervisi perlu ditingkatkan lagi, dalam hal ini perlu adanya peningkatan peran serta secara langsung dari pengawas SMP dan kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan manajerial guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi

pembelajaran memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap usaha peningkatan kemampuan manajerial guru. Hal ini mengindikasikan perlunya langkah-langkah yang intensif terhadap implementasi supervisi/pembinaan terhadap guru SMP Negeri di Kecamatan Abang.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. Gede. 2009. Hubungan Kepemimpinan Transformasional, Kelelahan Emosional, Karakteristik Individu, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja dengan Komitmen Organisasional Para Guru SMA di Kota Denpasar. *Disertasi*. Universitas Negeri Malang.
- Agung, A. A. Gede. 2011. Menjadi Guru Profesional yang Tersertifikasi. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arief, M. S. 1993. *Organisasi dan manajemen*. Jakarta: Karunia UT.
- Arikunto, S. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Andi.
- Drost, J. 2006. *Dari KBK sampai MBS, Esai-esai Pendidikan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Fattah, N. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Gadjahmada University Press.
- Jalal, dan Supriadi D. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Jiwanto, G. 1985. *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia Latar Belakang Perkembangan Fungsi dan Hubungannya dalam Struktur Organisasi* Yogyakarta: Andi Offset.
- Kerelinger, F. N. 2004. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A. Dan Sahertian Ida Aleida. 1998. *Supervisi Pendidikan Dalam rangka Program Insevice Education*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Usman, H. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo.1992. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafika Persada.
- Winarno, B. 2007. *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Yogyakarta: PT. Media
- Yaqin, M. A. 2005. *Pendidikan Multikultural, Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Zainal. 2002. *Profesional Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Insan Cendekia.